

RELATIONSHIP BETWEEN NUTRITIONAL STATUS AND WORK PRODUCTIVITY OF TEA PICKING WORKERS AT KEPAHANG

Eka Fitri¹, Emy Yuliantini², Miratul Haya³
^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu

E-mail: karaekafiri@gmail.com

Abstract

From a physiological point of view, productivity is a mental attitude that always tries and holds the view that the quality of life today is better than yesterday and tomorrow must be better than today. This attitude always encourages them not to feel satisfied with what they have achieved, but they always develop themselves and improve their work abilities. Meanwhile, work productivity is the ratio between the results achieved and the participation of a united time labor. A workforce with good nutrition will have a better work capacity and endurance, and vice versa, a workforce with poor nutrition and a heavy workload will interfere with work and accelerate fatigue.

The purpose of this study was to determine the relationship between Nutritional Status and Work Productivity of Tea Picking Workers at PT. SaranaMandiriMukti, Kepahiang Regency. This type of analytic observational research with cross sectional design. Held on April 30 to May 6, 2021 at the PT. Sarana Mandiri Mukti Kepahiang Regency with a total population of 496 respondents. The tools used in this study were weighing scales to measure body weight, microtoas to measure height, and questionnaires and observations to measure work productivity.

Based on the results of research on tea picker workers, there were 38 people with abnormal nutritional status, consisting of 28 people with a percentage of 45.9% fat, 10 people with a percentage of 16.3% thin, while 23 people with a normal nutritional status were 23 people with a percentage of 37.7. %. Those included in the productive category were 33 people (54.1%) and 28 people (45.9%) who were not productive. Based on the results of statistical tests using the Chi-square test, it was found that the relationship between nutritional status and work productivity was 0.031 ($p < 0,05$).

Workers are expected to maintain and maintain normal nutritional status to support work productivity for workers

Keywords: Nutritional Status, Work Productivity

PENDAHULUAN

Dari sudut pandang fisiologinya, produktivitas adalah suatu sikap mental yang selalu berusaha dan berpandangan bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Sikap inilah yang selalu mendorong untuk tidak merasa puas dengan apa yang telah mereka capai namun selalu mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja. Sedangkan produktivitas kerja adalah perbandingan antara hasil yang di capai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu (Bawinto, Malonda, & Kawatu, 2016).

Produktivitas adalah perbandingan antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*). Faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah beban kerja, beban tambahan akibat lingkungan kerja, kapasitas kerja dan status gizi. Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah tingkat asupan gizi pekerja yang dilihat dari status gizi mereka (Wirapuspita, 2017).

Keadaan globalisasi yang sekarang ini semakin maju dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat setiap negara termasuk Indonesia di tuntut untuk meningkatkan produktivitas kerja dari sumber daya manusianya (Bawinto et al., 2016). Seorang tenaga kerja dengan keadaan gizi yang baik akan memiliki kapasitas kerja dan ketahanan tubuh yang lebih baik, begitu pula sebaliknya pada tenaga kerja dengan keadaan gizi yang buruk dan dengan beban kerja yang berat akan mengganggu kerja dan mempercepat kelelahan (Wirapuspita, 2017).

Liberalisasi ekonomi global GATT (*General Ageement on Tariffs and Trade*), WTO (*World Trade Organization*), *European Union*, APEC (*Asia-Pasific Economic Cooperation*), NAFTA (*North American Free Trade Agreement*), AFTA (*ASEAN Free Trade Area*) dan SAARC (*South Asian Association*) menimbulkan berbagai tantangan di sektor pertanian termasuk perkebunan. Salah satu tantangan tersebut berupa meningkatnya persaingan tenaga kerja yang makin ketat sehingga mendorong Indonesia untuk lebih meningkatkan profesionalitas

sumberdaya manusianya dalam rangka meningkatkan daya saing di pasar global (Lembaga Pendidikan Perkebunan, 2011). Penurunan produksi juga tidak terlepas dari penggunaan faktor-faktor produksi yang belum maksimal. Faktor-faktor produksi antara lain bibit, tenaga kerja, modal, lahan dan pestisida. Penurunan produksi dapat diatasi dengan upaya peningkatan produktivitas (Pratama & Andriani, 2016).

Beberapa penelitian yang menemukan ada hubungan antara status gizi dan produktivitas kerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bawinto, Malonda, & Kawatu, 2016) terdapat hubungan antara status gizi dengan produktivitas kerja pada pekerja sangrai kacang di Kecamatan Kawangkoan. Kemudian sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wirapuspita, R, 2017) terdapat hubungan signifikan status gizi dengan tingkat produktivitas Pekerja Wanita di PT. Idec Abadi Wood Industries Tarakan.

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan didapatkan bahwa 10 sampel 80% produktif, 20% tidak produktif, 40% berstatus gizi normal, 60% berstatus gizi tidak normal. Pada peneliti yang dilakukan di pabrik teh yang menjadi tempat produksi teh menunjukkan pekerja pemetik teh bekerja kurang lebih selama 7 jam dalam sehari. Bekerja sebagai tenaga kerja buruh pemetik teh termasuk dalam kategori pekerjaan yang menguras banyak tenaga karena harus menelusuri luasnya kebun teh sambil memetik teh seharian, hal ini dapat merangsang peningkatan laju metabolisme dalam tubuh. Selain itu pada proses pemetikan ini pekerja mengalami kondisi suhu lingkungan yang panas akibat terpapar dengan panas sinar matahari dari proses pemetikan teh tersebut. Kondisi ini berpengaruh terhadap metabolisme tubuh pekerja yang memungkinkan pekerja untuk mengeluarkan cairan berupa keringat yang lebih dari biasanya. Keadaan ini berpengaruh pada pekerja dengan lapisan lemak tebal karena mampu menyalurkan panas tubuh lebih cepat dan mengakibatkan para pekerja tersebut menjadi kurang gesit dan lamban dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga berdampak pada

produktivitas kerja. Dalam sehari pemetik teh tiap orangnya memiliki hasil yang berbeda-beda dan itu berpengaruh terhadap produktif dan tidaknya mereka dalam bekerja. Dan status gizi pekerja pun berbeda-beda, ada yang normal, gemuk dan kurus. Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara status gizi dengan produktivitas kerja pada pemetik teh di PT. Sarana Mandiri Mukti Kabupaten Kepahiang.

METODE

Jenis penelitian observasional analitik dengan desain cross sectional yaitu penelitian pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama, untuk mengetahui hubungan status gizi dengan produktivitas kerja pada pekerja pemetik teh di PT. Sarana Mandiri Mukti Kabupaten Kepahiang tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua buruh pemetik teh di PT. Sarana Mandiri Mukti Kabupaten Kepahiang yaitu berjumlah 496 orang. Dengan kriteria inklusi pekerja pemetik teh wanita maupun laki-laki usia kerja dari usia 25 tahun – usia 64 tahun, bersedia diwawancarai, kooperatif dan dapat berbicara dengan baik (tidak ada gangguan kesadaran). Sedangkan kriteria eksklusi yaitu pekerja yang tidak berada ditempat dan tidak bersedia diwawancarai. Sehingga jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 61 orang.

HASIL

Analisis Univariat

1. Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian terdapat karakteristik responden yang meliputi: jenis kelamin, umur, pendidikan, masa kerja, status gizi dan produktivitas kerja diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di PT. Sarana Mandiri Mukti Kabupaten Kepahiang Tahun 2021

Karakteristik Responden		Jumlah (n=61)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	24	39,3
	Perempuan	37	60,7
Umur	25-34 Tahun	6	9,8
	35-44 Tahun	27	44,3
	45-54 Tahun	19	31,1
	55-64 Tahun	9	14,8
Pendidikan	Tidak sekolah	1	1,6
	SD	32	52,5
	SMP	15	24,6
	SMA	13	21,3
Masa Kerja	1-10 Tahun	44	72,1
	11-20 Tahun	13	21,3
	21-30 Tahun	4	6,6

Berdasarkan tabel 1. responden dengan karakteristik berdasarkan jenis kelamin, responden mayoritas perempuan yaitu 37 orang (60,7%). Berdasarkan umur, responden mayoritas dengan umur 35-44 tahun yakni sebanyak 27 orang (44,3%). Berdasarkan masa kerja, mayoritas dengan masa kerja 1-10 Tahun yaitu (72,1%). Dilihat dari pendidikan, persentase terbesar adalah SD yaitu 32 orang (52,5%). Berdasarkan status gizi menurut indeks IMT mayoritas responden dengan status gizi tidak normal sebanyak 38 orang (62,3%). Dan berdasarkan produktivitas kerja dilihat dari berat teh responden mayoritas produktif yaitu 33 orang (54,1%).

2. Gambaran Status Gizi Pada Pekerja Pemetik Teh Di PT. Sarana Mandiri Mukti Kabupaten Kepahiang

Status gizi pekerja dikategorikan menjadi 2 yaitu status gizi normal dan tidak normal. Status gizi normal jika IMT 18,5 sampai 22,9 kg/m² dan status gizi tidak normal jika <18,5 kg/m² dan ≥23 kg/m².

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Gizi Pada Pekerja Pemetik Teh di PT. Sarana Mandiri Mukti Kabupaten Kepahiang Tahun 2021

Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	23	37,7
Tidak Normal	38	62,3
Total	61	100

Berdasarkan Tabel 2. bahwa distribusi frekuensi status gizi pekerja berdasarkan IMT yang paling banyak dengan kategori tidak normal yaitu sebanyak 38 orang (62,3%), sedangkan status gizi dengan kategori normal sebanyak 23 orang (37,7%).

3. Gambaran Produktivitas Kerja Pada Pekerja Pemetik Teh Di PT. Sarana Mandiri Mukti Kabupaten Kepahiang

Produktivitas kerja dikategorikan menjadi 2 yaitu produktif dan tidak produktif. Produktif, jika berat teh ≥ 50 kg/orang/hari dan tidak produktif jika berat teh < 50 kg/orang/hari.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Produktivitas Kerja Pada Pekerja Pemetik Teh di PT. Sarana Mandiri Mukti Kabupaten Kepahiang Tahun 2021

Produktivitas Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Produktif	33	54,1
TidakProduktif	28	45,9
Total	61	100

Berdasarkan Tabel 3. bahwa distribusi frekuensi produktivitas kerja pekerja berdasarkan berat teh yang paling banyak dengan kategori produktif yaitu sebanyak 33 orang (54,1%), sedangkan produktivitas kerja dengan kategori tidak produktif sebanyak 28 orang (45,9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Produktivitas Kerja Pada Pekerja Pemetik Teh di PT. Sarana Mandiri Mukti Kabupaten Kepahiang Tahun 2021

No.	Pertanyaan	Ya	%
1.	Apakah berat teh memenuhi standar produktivitas kerja ?	33 orang	54,1
2.	Apakah anda sudah bekerja menjadi pemetik teh lebih dari 1 tahun ?	61 orang	100
3.	Apakah anda merasa bangga dengan pekerjaan yang dibebankan ?	61 orang	100
4.	Apakah anda sangat menguasai keterampilan memetik teh dengan baik dalam melaksanakan pekerjaan-pekerjaan anda ?	61 orang	100
5.	Apakah anda selalu berusaha meningkatkan kualitas kerja anda ?	61 orang	100
6.	Apakah anda tidak pernah mengeluh dan merasa berat terhadap beban yang menjadi tanggung jawab anda ?	53 orang	86
7.	Apakah dalam sehari anda mampu bekerja ± 7 jam ?	61 orang	100
8.	Apakah anda menyukai pekerjaan anda sebagai pemetik teh ?	61 orang	100
9.	Apakah anda datang bekerja tepat waktu pukul 7 pagi ?	61 orang	100

Berdasarkan Tabel 4. bahwa distribusi frekuensi produktivitas kerja pekerja berdasarkan hasil kuesioner didapatkan pekerja yang mampu memetik teh memenuhi standar produktivitas sebanyak 33 orang (54,1%), yang tidak pernah mengeluh dan merasa berat terhadap beban yang menjadi tanggung jawabnya sebanyak 53 orang (86%), sedangkan untuk pertanyaan lainnya responden menjawab “Ya” 100%.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan produktivitas kerja pada pekerja pemetik teh di PT. Sarana Mandiri Mukti Kabupaten Kepahiang tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hubungan Status Gizi Dengan Produktivitas Kerja Pada Pekerja Pemetik Teh di PT. Sarana Mandiri Mukti Kabupaten Kepahiang Tahun 2021

Status Gizi	BeratTeh				Total		<i>P value</i>
	TidakProdukti		Produktif		n	%	
	f						
N	%	n	%				
Tidak Normal	22	57,9	16	42,1	38	100	0.031
Normal	6	26,1	17	73,9	23	100	
Total	28	45,9	33	54,1%	61	100	

Pada tabel 5. menunjukkan bahwa jumlah pemetik teh di PT. Sarana Mandiri Mukti Kabupaten Kepahiang yang berstatus gizi normal yang produktif sebanyak 17 orang (73,9%) dan berstatus gizi normal yang tidak produktif sebanyak 6 orang (26,1%). Sedangkan pekerja yang berstatus gizi tidak normal yang produktif sebanyak 16 (42,1%) dan berstatus gizi tidak normal yang tidak produktif sebanyak 22 orang (57,9%). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan produktivitas kerja pada pekerja pemetik teh di PT. Sarana Mandiri Mukti Kabupaten Kepahiang ($p = 0.031 < 0.05$).

PEMBAHASAN

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi. Status gizi yang kurang melambangkan kondisi tubuh yang buruk. Kondisi tubuh yang buruk dapat mempengaruhi pekerja dalam bekerja dan dapat menyebabkan kelelahan kerja (Tasmi, Lubis, & Mahyuni, 2015). Status gizi berkaitan dengan produktivitas kerja sehingga faktor status gizi perlu mendapatkan perhatian, sebab berkaitan dengan kesehatan dan ketahanan tubuh, sehingga dapat mempengaruhi produktivitas kerja (Farikha & Ardyanto, 2017).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Farikha & Ardyanto (2017) bahwa adanya hubungan antara usia dengan produktivitas kerja, kinerja menurun dengan bertambahnya usia dan angkatan kerja semakin lama semakin tua. Usia produktif 15 tahun sampai 64 tahun. Selain usia, faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja yaitu masa kerja. Kualitas produksi yang dihasilkan oleh industri kecil sangat ditentukan oleh produktivitas tenaga kerjanya. Tingkat produktivitas tenaga kerja yang cenderung rendah dapat mengakibatkan menurunnya jumlah produksi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, usia, pengalaman kerja, dan jenis kelamin (Ukkas, 2017).

Menurut penelitian Pratama, A. R., & Andriani, D. R. (2016) menjelaskan bahwa Produktivitas tenaga kerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Peningkatan produktivitas kerja membuat pekerjaan lebih efektif dan efisien sehingga diperlukan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan perusahaan terutama dalam peningkatan produksi. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja adalah usia, pengalaman kerja dan upah. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2013) salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas pekerja dengan menjaga pola konsumsi pangan. Apabila tubuh kekurangan zat gizi, khususnya energi dan protein, pada tahap awal akan menyebabkan rasa lapar dan dalam jangka waktu tertentu berat badan akan menurun yang disertai dengan menurunnya produktivitas kerja dan apabila tubuh

kelebihan zat gizi maka pada tahap awal menyebabkan kegemukan dan selanjutnya mempengaruhi gerakan menjadi tidak gesit dan lamban. Hasil penelitian didukung pula oleh penelitian Wirapuspita, R. (2017), terdapat hubungan signifikan status gizi dengan tingkat produktivitas yang memiliki nilai Sig (0,001) < α (0.05). Berdasarkan hasil penelitian Bawinto *et al* (2016) dari analisis univariat didapatkan status gizi yang banyak di temukan pada pekerja sangrai kacang adalah status gizi gemuk dengan jumlah 27 pekerja dengan presentase 65,9%, sedangkan status gizi yang paling sedikit adalah status gizi kurus yaitu 1 pekerja dengan presentase 2,4%, dan pekerja yang berstatus gizi normal sebanyak 13 pekerja dengan presentase 31,7%. Hasil ukur produktivitas kerja pekerja sangrai kacang menunjukkan 22 pekerja (53,7%) yang bekerja secara produktif dan 19 pekerja (46,3%) bekerja dengan tidak produktif. Terdapat hubungan antara status gizi dengan produktivitas kerja pada pekerja sangrai kacang di Kecamatan Kawangkoan dengan nilai $p=0,048$ (nilai $p < 0,05$). Dalam penelitian Wilda *et al* (2017) menjelaskan bahwa penerapan gizi kerja di perusahaan menjadi keharusan investasi yang rasional bagi perbaikan kualitas tenaga kerja. Selain aspek kesehatan, dalam gizi kerja juga terkandung aspek kesejahteraan dan pengembangan sumber daya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Produktivitas kerja pekerja pemetik teh menunjukkan mayoritas pekerja bekerja secara produktif. Terdapat hubungan antara status gizi dengan produktivitas kerja pada pekerja pemetik teh di PT. Sarana Mandiri Mukti Kabupaten ($p = 0.031$).

SARAN

Pekerja diharapkan agar dapat memantau berat badan untuk menjaga status gizi agar termasuk dalam kategori status gizi yang normal untuk menunjang keberhasilan capaian target yang diinginkan dan memberikan dampak yang baik bagi produktivitas kerja.

DAFTAR RUJUKAN

- Bawinto, G., Malonda, N. S. H., & Kawatu, P. (2016). Hubungan antara Status Gizi dengan Produktivitas Kerja pada Pekerja Sangrai Kacang di Kecamatan Kawangkoan. *Media Kesehatan*, 8(3), 1–6.
- Farikha, R. R. P., & Ardyanto, D. (2017). Hubungan Status Gizi, Karakteristik Individu Dengan Produktivitas Pekerja Sorting Dan Packing. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 5(1), 71. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v5i1.2016.71-80>
- Handayani, T. 2013. Hubungan Umur, Masa Kerja, dan Status Gizi Dengan Produktivitas Kerja Perajin Wanita Di Bagian Percetakan Awal Genteng Di Desa Demakan. *Jurnal. Universitas Sumatera Utara*
- Harieswantini, R., Subagja, H., & Muksin, M. (2017). Analisis Produktivitas Dan Pendapatan Tenaga Kerja Penyadap Karet Di Kabupaten Jember. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 10(1), 55. <https://doi.org/10.19184/jsep.v10i1.5215>
- Lembaga Pendidikan Perkebunan, 2011. Keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Kep.124/Men/V/2011. Penetapan Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Pertanian Bidang Perkebunan Sub Bidang Asisten Kebun Kelapa Sawit. Menjadi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.
- Pratama, A. R., & Andriani, D. R. (2016). Analysis Of The Factors That Affected Tea Pickers Productivity In PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari. *Habitat*, XXVI(1), 1–9. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/314168073_Analisis_Faktor-Faktor_Yang_Mempengaruhi_Produktivitas_Kerja_Pemetik_Teh_Di_Ptpn_Xii_Persero_Kebun_Wonosari
- Ukkas, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2). <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.440>
- Wilda, G. S., Aritonang, E. Y., & Lubis, Z. (2017). Gambaran Status Gizi dan Produktivitas Kerja Pada Tenaga Kerja Pabrik PT. Socfindo Sungai Liput Aceh Tamiang. *Gizi, Kesehatan Reproduksi Dan Epidemiologi*, 1(1), 1–7.
- Wirapusita, R. (2017). *ISSN : 2354-5852 Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Produktivitas Pekerja Wanita di PT . Idec Abadi Wood Industries Tarakan ISSN : 2354-5852*. 5(1), 52–59.